

**PERLAKUAN AKUNTANSI BIAYA PENGOLAHAN LIMBAH DALAM  
LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Pada PT Amnor Shipyard – Batam )**

**ACCOUNTING TREATMENT OF WASTE PROCESSING COSTS IN  
FINANCIAL STATEMENTS  
(Study at PT Amnor Shipyard - Batam)**

**Jayana Salesti**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau Kepulauan, Batam

[jayana@fekon.unrika.ac.id](mailto:jayana@fekon.unrika.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti menganalisa data perusahaan yang berupa data laporan keuangan dalam pengolahan limbah dan mengevaluasi apakah perlakuan atas biaya pengolahan limbah sudah sesuai dengan standart Akuntansi yang berlaku. Perlakuan akuntansi yang diterapkan perusahaan menyangkut definisi, pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapan. Dilihat dari pengakuannya belum membuat laporan biaya lingkungan secara khusus. Pengakuan biayanya sudah mengacu pada Standart Akuntansi yang berlaku sesuai dengan relevansi yaitu biaya pengolahan limbah dibebankan sebagai elemen biaya produksi pada periode berjalan.

***Kata Kunci: Definisi, Pengukuran, Pengakuan, Penyajian, Pengungkapan***

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to examine the data to analyze the data in the form of corporate financial statement in sewage treatment and evaluate whether the treatment of waste treatment costs are in accordance with applicable accounting standards. Company's accounting treatment applied to the definition, measurement, recognition, presentation and disclosure. Judging from his testimony has not made a report specifically environmental costs. Recognition of costs already refer to the applicable Accounting Standart in accordance with the relevance of the cost of sewage treatment charged as elements of production cost in the current period.*

***Keyword: Definition, Measurement, Recognition, Presentation and Disclosure***

**PENDAHULUAN**

Latar belakang pentingnya akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Masalah lingkungan sudah sering kita dengar dan kita lihat sehari-hari baik dalam media

cetak maupun media elektronik. Kegiatan pencemaran dan perusakan lingkungan telah banyak dilakukan oleh manusia di muka bumi ini, namun ironisnya kepedulian untuk menjaga kelestarian lingkungan masih sedikit dilakukan oleh manusia sekarang ini. Kebanyakan perusahaan berlomba-lomba mencari laba maksimal tanpa

menghiraukan dampak sosial yang terjadi pada lingkungannya. Hal tersebut merupakan tindakan yang harus dibayar mahal oleh generasi sekarang dan generasi yang akan datang.

Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan adalah limbah produksi. Dalam UU No.23 tahun 1997 tentang pengolahan lingkungan hidup, limbah diartikan sebagai proses masuknya makhluk hidup atau zat, dan energy maupun komponen lain kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya menurun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan itu tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya. Limbah produksi yang dihasilkan oleh operasional perusahaan terhadap kemungkinan bahwa limbah tersebut berbahaya bagi lingkungan sehingga limbah sebagai residu operasional perusahaan memerlukan pengelolaan dan penanganan khusus oleh perusahaan agar tidak menyebabkan dampak negative yang lebih besar terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

PT. Amnor Shipyard Batam merupakan perusahaan yang

bergerak dalam bidang Industri Perkapalan (*Shipyards*) Kegiatan proses Produksi yang dilakukan Oleh PT Amnor Shipyards dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu Kegiatan pembuatan kapal /Tongkang dan kegiatan Perbaikan Kapal / Tongkang/ *Tug Boat*. Dalam proses produksinya, mengeluarkan limbah berupa limbah dalam hal ini juga merupakan Limbah Berbahaya (Limbah B3) yang pemusnahannya perlu dikelola dengan baik sesuai standar pengolahan Limbah Berbahaya. Dan Pengelolaan tersebut membutuhkan pihak ketiga yang sudah mendapatkan ijin sebagai pengelola Limbah Berbahaya yang pastinya juga butuh biaya

PT. Amnor Shipyards diwajibkan dalam berkenaan dengan penataan terhadap ketentuan mengenai pengelolaan lingkungan hidup yang harus dilaksanakan oleh penanggung jawab dan/atau kegiatan yang diwajibkan untuk membuat atau melaksanakan analisis mengenai dampak lingkungan hidup, maka rencana pengelolaan dan rencana pemantauan lingkungan hidup yang wajib dilaksanakan oleh penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan harus dicantumkan dan

dirumuskan dengan jelas dalam izin melakukan usaha dan/atau kegiatan. Misalnya, kewajiban untuk mengolah limbah, syarat mutu limbah yang boleh dibuang ke dalam media lingkungan hidup dan kewajiban yang berkaitan dengan pembuangan limbah, seperti kewajiban pemantauan dan kewajiban untuk melaporkan hasil pemantauan tersebut kepada instansi yang bertanggung jawab di bidang pengendalian dampak lingkungan hidup. PT Amnor Shipyard diharuskan Membuat Laporan Pelaksanaan Pengelolaan Limbah secara rutin per tri wulan dan per semester untuk dilaporkan kepada Instansi terkait dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup

Akuntansi lingkungan ini merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai dan melaporkan akuntansi lingkungan. Dalam hal ini, pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai control terhadap tanggung jawab perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh

perusahaan memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengolahan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang tersistematis secara benar. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam kaitannya sebagai sebuah kontrol tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Proses pengukuran, penilaian, pengungkapan dan penyajian informasi perhitungan biaya pengolahan limbah tersebut merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan penelitian sebab selama ini belum dirumuskan secara pasti bagaimana metode pengukuran, penilaian, pengungkapan dan penyajian akuntansi lingkungan di sebuah perusahaan.

#### **RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana perlakuan akuntansi biaya pengolahan limbah yang diterapkan perusahaan menyangkut definisi, pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapannya dalam laporan

keuangan?

### **TUJUAN PENELITIAN**

- a. Untuk menentukan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam pengolahan limbah produksinya sebelum dibuang ke lingkungan.
- b. Untuk mengetahui dan mengevaluasi perlakuan akuntansi biaya pengolahan limbah yang diterapkan perusahaan menyangkut definisi, pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapannya dalam laporan keuangan.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan analisa perbandingan. Langkah-langkah analisa data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis terhadap perlakuan akuntansi biaya pengolahan limbah, terdiri dari:
  - 1) Mengklasifikasikan biaya lingkungan;
  - 2) Analisis terhadap biaya pengolahan limbah.

b. Analisis terhadap perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah yang menyangkut definisi, pengukuran, penilaian, pengakuan, penyajian dan pengungkapannya.

Sementara data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder yang bersumber dari internal perusahaan dan masyarakat sekitar perusahaan yang digali dengan metode wawancara, studi kepustakaan dan observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengklasifikasian Biaya Lingkungan

Laporan biaya lingkungan menjadi hal yang penting bagi perusahaan dalam usaha pengendalian biaya lingkungan, sehingga laporan biaya lingkungan menjadi langkah awal yang baik dalam pengendalian biaya lingkungan ini. Laporan biaya lingkungan merupakan salah satu informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja lingkungan. Biaya lingkungan tersebut meliputi :

- a. Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL)
  - 1) Pengelolaan Limbah B3

- 2) Pengelolaan Limbah Domestik dan Scrap
- 3) Pengendalian Pencemaran Air
- 4) Pengendalian Pencemaran udara

Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan sesuai yang disyaratkan PT Amnor Shipyard sudah melakukan pengelolaan dengan baik dimana Limbah B3 yang dihasilkan disimpan didalam TPS (Tempat Penyimpanan Sementara ) sebelum kemudian diserahkan kepada Perusahaan Pengangkut dan pengumpul Limbah B3 yang sudah mendapatkan Izin dari Dinas Lingkungan Hidup .

- b. Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL)
  - 1) Pemantauan Mutu Air Limbah
  - 2) Pemantauan Mutu Udara
  - 3) Pemantauan limbah B3

Upaya Pemantauan Lingkungan sesuai dengan ketentuan dari Dinas Lingkungan Hidup dalam Hal Ini PT Amnor Shipyard selalu melaksanakan pemantauan mutu udara ambien dan tingkat kebisingan sesuai ketentuan yang berlaku

### Perlakuan akuntansi perusahaan

Analisis hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Amnor Shipyard adalah sebagai berikut :

#### Definisi

PT. Amnor Shipyard

mengidentifikasi limbah yang mungkin ditimbulkan antara lain; limbah padat, cair dan udara yang berasal dari kegiatan produksi. Dan melakukan pengalokasian sejumlah dana dalam rekening biaya Lingkungan untuk pengelolaan Limbah B3 terutama . Adapun Limbah B3 yang memerlukan biaya pemusnahan diantaranya *Used Cooper Slag, Empty Can dan Sludge oil*

Secara prinsip PT Amnor Shipyard sudah melakukan Alokasi sejumlah biaya untuk pengelolaan dan pemusnahan Limbah B3 (*Used Cooper Slag, Empty Can dan Sludge Oil*), PT Amnor Shipyard bekerja sama dengan perusahaan pengangkut dan pengumpul Limbah B3 untuk diproses sesuai dengan ketentuan.

**Pengukuran**

Pengukuran lebih berhubungan dengan masalah penentuan jumlah rupiah (cost) yang pertama kali pada saat suatu transaksi terjadi (Suwardjono, 1989 dalam Rossy,2005) dalam hal ini pengukuran biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan biaya limbah meliputi :

- a. Biaya Pemusnahan Limbah B3

Untuk Pengelolaan limbah tersebut PT Amnor Shipyard emnggunakan jasa Perusahaan pengangkut dan pengumpul Limbah B3 yang sudah mendapatkan Izin dari Dinas Lingkungan Hidup sebagai perusahaan pengangkut dan pengumpul Limbah B3 untuk di musnahkan sesuai dengan ketentuan instansi terkait.

Adapun biaya yang harus dikeluarkan Oleh PT Amnord Shipyard untuk Limbah B3 Tersebut adalah “

- 1) Pemusnahan Used Cooper Slag

Jumlah Used Cooper Slag untuk 1 semester periode 1 Januari – juni 2020 213 ton

Biaya Pemusnahan Rp 350.000/ Ton

Jumlah biaya pemusnahan Used Copper Slag per semester = 213 x Rp 350.000

= Rp 74.550.000

- 2) Pemusnahan *Empty Can*

Jumlah Empty Can untuk 1  
semesster periode 1 Januari  
– Juni 2020 9.97 Ton

Biaya Pemusnahan Rp  
5.000.000 / Ton

Jumlah Biaya Pemusnahan  
untuk semester 1 2020 Rp  
49.850.000

### 3) Pemusnahan *Sludge Oil*

Jumlah Sludge Oil 1  
semester periode 1 Januari –  
Juni 2020 70 drum

Biaya Pemusnahan Sludge  
Oil Rp 400.000 / drum

Jumlah Biaya pemusnahan  
Sludge oil Rp 28.000.000

Total Biaya pemusnahan limbah  
B3 per semester ( Sem 1 2020 ) Rp  
152.400.000

#### b. Biaya Pelaporan Pengelolaan Limbah

Untuk pelaporan secara berkala  
pengelolaan Limbah dalam hal ini  
upaya Pengelolaan Lingkungan dan  
Upaya Pemantauan Lingkungan  
sesuai dengan persyaratan dan  
ketentuan dari instansi terkait maka  
PT Amnor Shipyard juga bekerja  
sama dengan konsultan Lingkungan  
untuk pelaporan dan pemantauan  
limbah per triwulan dan semester.

Biaya pelaporan per tri wulan Rp  
1.500.000

Biaya Pelaporan UKL UPL per  
semester Rp 13.000.000

Total Niaya Pelaporan per semester  
Rp 16.000.000

Dalam mengukur biaya pengelolaan  
limbahnya berdasarkan pada realisasi  
biaya pengelolaan Limbah periode  
sebelumnya dengan satuan moneter.  
PT. Amnor Shipyard dalam tahap  
pengukuran mengenai biaya  
pengelolaan lingkungannya sesuai  
dengan Prinsip Akuntansi Berlaku  
Umum.

### **Pembahasan**

Pengakuan berhubungan  
dengan masalah apakah suatu  
transaksi dicatat atau tidak ke dalam  
system pencatatan, sehingga akan  
mempengaruhi laporan keuangan.  
Kriteria pengakuan menurut FASB  
meliputi 4 aspek, yaitu definition,  
measurability, relevance, dan  
reability. Berdasarkan criteria  
tersebut maka pembiayaan  
operasional lingkungan dapat diakui  
dan dicatat ke dalam system  
pencatatan yang akan  
mempengaruhi laporan keuangan.  
Kriteria-kriteria tersebut dapat  
dijelaskan sebagai berikut.

1) *Definition*, bahwa biaya  
operasional pengolahan limbah

diakui sebagai biaya karena digunakan untuk mendapatkan manfaat ekonomis di masa datang berupa citra baik dari masyarakat dan bebas dari sanksi/tindakan penerbitan dari pemerintah atas kontribusi cemaran lingkungan.

- 2) *Measurability*, bahwa biaya-biaya yang ditimbulkan dapat diukur dalam satuan uang berdasarkan jumlah yang dikeluarkan bagian pengolahan limbah.
- 3) *Relevance*, bahwa biaya-biaya tersebut timbul sebagai akibat dari usaha pengolahan limbah yang dihasilkan dari proses produksi.
- 4) *Reliability*, bahwa biaya-biaya tersebut benar-benar terjadi dan dapat dipertanggungjawabkan oleh bagian pengolahan limbah sebagai salah satu cost center (pusat biaya).

Perusahaan mengakui elemen biaya pengolahan limbah sebagai biaya pada saat biaya tersebut digunakan untuk operasional pengelolaan ini menjadi satu rumpun dalam rekening biaya Lingkungan Hidup yang merupakan gabungan dari seluruh limbah, yaitu limbah cair, padat dan udara bahkan

biaya pelaporannya. Pada tahap ini perusahaan dalam menerapkan akuntansi lingkungan belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Lingkungan, karena perusahaan mengakui sebagai biaya yang pada akhirnya tetap membebankan biaya aktivitas pengelolaan limbahnya kepada biaya produksi. Seharusnya perusahaan mengakui biaya pengelolaan lingkungan hidup sebagai asset tetap dan disusutkan secara sistematis berdasarkan umur ekonomisnya sebagai bentuk kewajiban perusahaan.

### **Penyajian dan Pengungkapan**

Penyajian berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Selama ini laporan keuangan PT Amnor Shipyard tidak mencerminkan secara langsung informasi tentang masalah lingkungan, baik informasi yang bersifat kuantitatif maupun informasi kualitatif.

Selama ini PT. Amnor Shipyard tidak mencerminkan secara langsung informasi tentang masalah lingkungan, baik informasi yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Dalam hal pengungkapan, perusahaan tidak mengungkapkan kebijakan

akuntansi, hanya tersedia informasi mengenai kegiatan dan kewajiban bersyarat sehubungan dengan masalah Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) yaitu membuat laporan hasil analisis limbahnya tetapi tidak disertakan dalam catatan laporan keuangan.

Seharusnya laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan memuat akun-akun yang dapat menjelaskan tentang adanya biaya pengolahan limbah, khususnya limbah berbahaya (B3). Selain itu, perusahaan seharusnya mengungkapkan kebijakan akuntansi, kegiatan dan kewajiban lainnya berkaitan dengan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) sehingga pihak luar dapat mengetahui bahwa biaya produksi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, telah mencakup biaya pengolahan limbah yang dihasilkan perusahaan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai serta analisis dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat diambil

kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan data yang ada dalam laporan keuangan umum perusahaan, maka dapat ditentukan komponen biaya pengolahan limbah yaitu antara lain :
  1. Biaya Pemusnahan Limbah Berbahaya
  2. Biaya Pelaporan pengelolaan limbah
- b. Perusahaan belum membuat laporan biaya lingkungan secara khusus. Meskipun demikian sebenarnya item-item biaya lingkungan yang ada didalamnya mencakup biaya pengolahan limbah sudah diakui dan disajikan dalam laporan keuangan umum perusahaan. Total biaya pengolahan limbah selama semester 1 tahun 2020 adalah sebesar Rp. 152.400.000,00. Namun yang perlu diperhatikan adalah karena penyajiannya masih menyatu dengan laporan keuangan umum perusahaan, maka fungsi laporan biaya lingkungan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan ekonomi masih belum bisa digunakan secara maksimal.
- c. Perusahaan hanya

mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan dalam laporan manajemen dan bersifat kualitatif. Sedangkan mengenai kebijakan akuntansi, kegiatan dan kewajiban bersyarat sehubungan dengan masalah Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) belum diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Winarno, Wahyu.2007. *Corporate Sosial Responbilty*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember Volume 5 No. 1 halaman 72-86, september.
- Budi Sulistiyo. Agung. 2003. *Suatu Tinjauan Tentang Pelaporannya*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember Volume 1 No. 1 Halaman 60-72, Juni
- Linda Hetri.2009. *Identifikasi dan pengungkapan Biaya Pengolahan Limbah Cair. (Studi kasus pada PG. Djatiroto Lumajang)* Skripsi Universitas Muhammadiyah Jember
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010. *Standart Akuntansi Keuangan*, per 1 April 2010 Jakarta: Salemba Empat
- Ikhsan. Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Widya
- Kirana. 2009. *Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Pengolahan Limbah Padat Serta Pengngkapannya Dalam laporan Keuangan. (Studi kasus pada PTPN XII (persero) Kalisat/Jampit Bondowoso*. Skripsi Universitas muhammadiyah Jember.
- Angga Permana. (2009) *Pengeruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Citra Perusahaan Pada Sabun Mandi Lifebouy*. Universitas Pembangunan Nasional
- Rossy Raffaella. 2005. *Perlakuan akuntansi atas investasi air limbah dan pengungkapan informasinya dalam laporan keuangan (studi kasus pada PT.Petrokimia Gresik)*. Universitas Jember
- Sudarno. 2007. *Akuntansi Lingkungan Sebagai Alat Manajemen Bisnis*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember Volume 5 No. 1 Halaman 1-15. September.
- Swardjono. 2006. *Teori Akuntansi : Perekayaan Pelaporan Keuangan. Edisi III*. Yogyakarta: BPFE.
- Suwigyo. 2007. *Identifikasi, pengakuan dan pengungkapan informasi biaya pengolahan limbah cair, padat, udara dalam laporan keuangan (studi*

*kasus pada PT. Industri  
soda di Sidoarjo.*  
Universitas Jember

Usmansyah. 1989. *Telaah Alternatif  
penerapan Akuntansi  
Pertanggungjawaban Sosial  
di Indonesia.* Jurnal  
Akuntansi. Universitas  
Jember

\_\_\_\_\_. 1997. *Undang – undang  
Nomor 23 Tahun 1997  
Tentang Pengelolaan  
Lingkungan Hidup.*